

**DUNIA ANAK SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN
LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Lisani Nuron

NIM 0912027021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**DUNIA ANAK SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN
LUKISAN**



Lisani Nuron

NIM 0912027021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S- I dalam bidang Seni Rupa Murni
2014

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

DUNIA ANAK SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN LUKISAN

diajukan oleh Lisani Nuron, NIM 0912027021, Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP. 19600408 198601 1 001

Pembimbing II/ Anggota

Deni Junaedi, S. Sn, M. A.
NIP. 19730621 200604 2 001

Cognate/ Anggota

Amir Hamzah, S. Sn, M. A.
NIP. 19700427 199903 1 003

Ketua Jurusan/
Program Studi/ Ketua/ Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M. Sn.
NIP. 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 001



Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, adikku serta seluruh keluarga yang sudah memberi semangat dan dukungan selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan, sehingga Tugas Akhir penciptaan karya seni ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir penciptaan karya seni dengan judul “**Dunia Anak Sebagai Tema Penciptaan Lukisan**” merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S- I Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Disadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan yang perlu disempurnakan, sehingga permohonan maaf dihaturkan atas segala kekurangan tersebut. Dengan kerendahan hati diharapkan dapat memberi kritik dan saran yang membangun.

Penulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan tulus terimakasih diucapkan kepada:

1. Dosen pembimbing Tugas Akhir Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku dosen pembimbing I terimakasih atas kritik dan saran yang telah diberikan selama ini.
2. Deni Junaedi, S. Sn, M. A. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi masukan dan kritikan dalam laporan maupun karya hingga dapat selesai dengan baik.
3. Drs. Edi Sunaryo, M. Sn. selaku dosen wali.

4. Amir Hamzah, S. Sn, M. A. selaku cognate terimakasih atas kritik dan saran yang telah diberikan.
5. Wiwik Sri Wulandari, M. Sn. Selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati selaku Rektor Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Dosen-dosen yang telah mengajarkan dan memberikan banyak ilmu selama masa studi.
9. Secara khusus ungkapan terimakasih diucapkan untuk keluarga tercinta Bapak dan Ibu yang telah sabar menemani dan memberikan kasih sayangnya selama ini dan memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan serta Adik yang selalu memberikan semangat hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungannya baik secara moral maupun materiil.
10. Segenap dosen dan staf Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Sahabat dan teman-teman yang telah mengisi hari-hari di kampus jadi lebih menyenangkan.
12. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Demikian ucapan terimakasih ini disampaikan. Jika ada pihak-pihak yang belum disebutkan dalam tulisan ini mohon maaf sebesar-besarnya. Akhir kata semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, 16 Maret 2014

Lisani Nuron

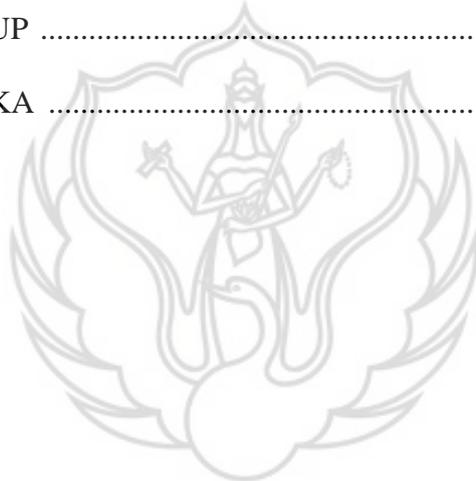
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul ke – 1	i
Halaman Judul ke – 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Bentuk atau Wujud	14
C. Konsep Penyajian	30
BAB III. KONSEP PENCIPTAAN DAN PROSES PEMBENTUKAN	
A. Konsep Penciptaan	32
1. Preparation (persiapan)	32
2. Incubation (pengeraman, perenungan)	32

3. Insight (pemunculan)	33
4. Evaluation (evaluasi karya)	33
B. Konsep Pembentukan	34
1. Bahan	34
2. Alat	35
3. Teknik	37
4. Tahapan Pembentukan	38
BAB IV. DESKRIPSI KARYA/ TINJAUAN KARYA	44
BAB V. PENUTUP	85
DAFTAR PUSTAKA	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar Foto Acuan

Gambar 1. Objek acuan karya nomor 1	16
Gambar 2. Objek acuan karya nomor 2	16
Gambar 3. Objek acuan karya nomor 3	17
Gambar 4. Objek acuan karya nomor 4	17
Gambar 5. Objek acuan karya nomor 5	18
Gambar 6. Objek acuan karya nomor 6	18
Gambar 7. Objek acuan karya nomor 7	19
Gambar 8. Objek acuan karya nomor 9	19
Gambar 9. Objek acuan karya nomor 10	20
Gambar 10. Objek acuan karya nomor 11	20
Gambar 11. Objek acuan karya nomor 12	21
Gambar 12. Objek acuan karya nomor 12	21
Gambar 13. Objek acuan karya nomor 13	22
Gambar 14. Objek acuan karya nomor 14	22
Gambar 15. Objek acuan karya nomor 15	23
Gambar 16. Objek acuan karya nomor 16	23
Gambar 17. Objek acuan karya nomor 17	24
Gambar 18. Objek acuan karya nomor 18	24
Gambar 19. Objek acuan karya nomor 19	25
Gambar 20. Karya Josephin Wall, " <i>Soul of A Unicorn</i> "	27

Gambar 21. Alyssa Monks “ <i>Hope Rosalyce</i> ”, 48 cm x 72 cm, oil on linen, 2013	28
Gambar 22. Robin Eley, “ <i>Claire</i> ”, 87cm x 61cm, oil on Belgian linen, 2010	29

Gambar Proses Pembentukan

Gambar 23. Persiapan bahan dan alat	38
Gambar 24. Sketsa pada kanvas	39
Gambar 25. Pemberian gelap terang	40
Gambar 26. Pemberian warna	41
Gambar 27. Mengerjakan detail	42
Gambar 28. Finishing dengan pemberian tandatangan	42

Gambar Foto Karya

Gambar 29. “ <i>Sembari Menunggu Hujan Reda</i> ”, media campuran; akrilik dan cat minyak pada kertas, 70cm x 100cm, 2014	45
Gambar 30. “ <i>Meniupkan Harapan</i> ”, media campuran; akrilik dan cat minyak pada kertas, 70cm x 100cm, 2013	47
Gambar 31. “ <i>Seandainya Aku Seorang Putri</i> ”, media campuran; akrilik dan cat minyak pada kanvas, 70cm x 90cm, 2014	49
Gambar 32. “ <i>Teman Imajinasi</i> ”, media campuran; akrilik, krayon dan cat minyak pada kertas, 50cm x 70cm, 2014	51

Gambar 33. <i>“Asyiknya Bermain di Luar”</i> , media campuran; akrilik dan cat minyak pada kanvas, 100cm x 150cm, 2013	53
Gambar 34. <i>“Bunga untuk Ibu”</i> , media campuran; akrilik, krayon dan cat minyak pada kertas, 50cm x 70cm, 2013	55
Gambar 35. <i>“Buku Jendela Dunia”</i> , media campuran; glitter, akrilik dan cat minyak pada kanvas, 80cm x 100cm, 2012	57
Gambar 36. <i>“Melamun”</i> , media campuran; akrilik dan cat minyak pada kertas 50cm x 70cm, 2014	59
Gambar 37. <i>“Aku Pahlawan Super!”</i> , media campuran; akrilik, krayon dan cat minyak pada kanvas, 100cm x 150cm, 2014	61
Gambar 38. <i>“Nyanyian dari Laut”</i> , media campuran; akrilik dan cat minyak pada kanvas, 70cm x 90cm, 2014	63
Gambar 39. <i>“Dandan”</i> , media campuran; akrilik, krayon dan cat minyak pada kertas, 50cm x 70cm, 2014	65
Gambar 40. <i>“Aku Mau”</i> , media campuran; akrilik, krayon dan cat minyak pada kertas, 50cm x 70cm, 2014	67
Gambar 41. <i>“Pembawa Kebahagiaan”</i> , media campuran; akrilik dan cat minyak pada kanvas, 70cm x 90cm, 2014	69
Gambar 42. <i>“Muach”</i> , media campuran; akrilik, krayon dan cat minyak pada kertas, 50cm x 70cm, 2014	71
Gambar 43. <i>“Membaca Bersama Ibu”</i> , media campuran; akrilik, krayon dan cat minyak pada kertas, 50cm x 70cm, 2014	73

Gambar 44. “Arrggh!!” , media campuran; akrilik, krayon dan cat minyak pada kertas, 50cm x 70cm, 2014	75
Gambar 45. “Melihat dari Sudut Pandang yang Lebih Baik” , media campuran; akrilik dan cat minyak pada kanvas, 80cm x 120cm, 2014	77
Gambar 46. “Ngambek Terus Nangis” , media campuran; akrilik dan cat minyak pada kertas, 50cm x 70cm, 2014	79
Gambar 47. “Menghabiskan Waktu Bersama Ayah” , media campuran; akrilik, krayon dan cat minyak pada kertas, 50cm x 70cm, 2014	81
Gambar 48. “Terbang” , media campuran; akrilik dan cat minyak pada kanvas, 120cm x 150cm, 2014	83



DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Diri Mahasiswa	90
2. Foto Poster Pameran	92
3. Foto Suasana Display	93
4. Foto Suasana Pameran	94
5. Katalogus	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dunia anak memiliki banyak hal menarik dan menggelitik yang sering dijumpai di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Masa anak-anak merupakan masa paling menyenangkan sepanjang rentang kehidupan. Pada tahap pertumbuhan anak mulai belajar untuk mengenal diri sendiri dan dunianya. Aktivitas keseharian anak-anak adalah salah satu objek yang memiliki keunikan serta merupakan fenomena menarik.

Tatapan bening anak-anak yang lugu dan polos, sebening, selugu, dan sepolos hatinya terlihat begitu menyenangkan. Tingkah laku anak-anak mungil itu, bermain-main, berteriak-teriak, dan berekspresi sesuka hati serta sebebasnya tanpa dibebani berbagai pertimbangan begitu mengasyikkan. Anak-anak begitu jujur mengungkapkan apa yang terlintas di hati dan di pikiran yang kemudian diekspresikan dengan kesungguhan tanpa dibuat-buat, sehingga anak terlihat begitu gembira dengan setiap apa yang dikerjakannya. Seolah-olah anak sangat menikmati waktu yang telah dijalani.

Anak manusia tumbuh berkembang dituntun oleh akal budi yang diperoleh melalui proses belajar selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Anak melihat, mendengar, merasakan dan kemudian mencoba dan akhirnya menjadi bisa dan terbiasa. Dengan akal budi inilah terlahir suatu konsep totalitas afektif, konatif, dan kognitif, yang disebut kebudayaan. Dengan kebudayaan tersebut anak

manusia sanggup menyesuaikan diri dalam lingkungan hidupnya sehari-hari, bahkan mampu mengubah lingkungan sekitarnya sehingga ia menemukan kenyamanan hidupnya.¹

Selain itu ego anak-anak terbilang masih tinggi. Hal ini dipandang wajar karena sifat tersebut merupakan sifat bawaan sejak lahir yang akan hilang secara perlahan-lahan sejalan dengan bertambahnya umur. Persoalan ini dalam istilah psikologi sering disebut *egosentrisme*.

Egosentrisme merupakan sifat batin yang dimiliki seseorang sebagai pembawaan yang berlangsung secara tidak disadari oleh anak atau individu. Seorang anak yang egosentris memandang dunia luar dari pandangannya sendiri sesuai dengan dunia pemahamannya yang masih sempit. Perbuatan dan tindakan yang dilakukan masih sangat terpengaruh oleh perkembangan akal budinya yang masih sederhana, sehingga anak tidak mampu menyelami perasaan dan fikiran orang lain. Anak belum mampu menempatkan ke dalam kehidupan batiniah orang lain. Dengan begitu *egosentrisme* pada umumnya terdapat pada anak-anak kecil. Sebab secara naif anak sangat terikat pada dirinya sendiri. Anak belum mampu memisahkan dirinya dengan lingkungannya. Sikap *egosentrisme* naif ini bersifat temporer dan senantiasa dialami oleh setiap anak dalam proses tumbuh kembangnya.²

Pada usia kanak-kanak seseorang belajar mengenal dan mengetahui banyak hal, benar-salah sesuatu hal, sebab-akibat, belajar memahami diri sendiri juga belajar bersosialisasi dengan orangtua, teman, dan masyarakat lain di lingkungan mereka. Selain itu dunia anak merupakan dunia yang menggemirakan karena tidak ada aturan baku yang membelenggunya. Anak-anak terkadang tidak peduli dengan penampilannya yang berantakan meskipun

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Alumni, 1979), 112

² *Ibid*, 114

berada di tengah banyak orang. Anak-anak dengan mudahnya memperlihatkan dirinya apa adanya tanpa ada yang disembunyikan. Anak dapat tertawa, menangis, dan marah di manapun dan kapanpun. Anak-anak juga suka bertanya ketika menemui sesuatu hal yang menarik terlebih lagi terhadap hal yang belum pernah diketahuinya. Dari satu pertanyaan dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Pertanyaan tersebut tidak dapat muncul begitu saja. Sebagaimana halnya manusia dewasa anak pun membutuhkan informasi tentang dunia, tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi disekelilingnya. Anak juga ingin mengetahui berbagai informasi tentang apa saja yang dapat dijangkau pikirannya. Anak dapat melakukan berbagai hal tanpa harus berpikir panjang, sehingga tekesan seenaknya saja.

Dunia anak merupakan sebuah dunia yang penuh keceriaan, sebuah surga dunia yang sulit diperoleh kembali, bahkan tidak akan pernah, oleh mereka yang terlanjur dewasa. Ketika mengamati anak-anak dapat membuat terkenang akan masa kecil. Mengenang masa kecil dapat mendatangkan kebahagiaan. Segala tingkah polah anak-anak terkadang membuat ingin merasakannya kembali menjadi anak-anak yang masih dimanja, selalu diberikan kasih sayang, dituruti semua keinginannya, dan dapat bermain sesuka hati. Namun demikian, semua itu hanyalah sebuah mimpi yang sangat mustahil untuk dilakukan, karena tidak ada alat yang dapat membuat seseorang kembali menjadi anak-anak.

Kedekatan dengan anak kecil disebabkan oleh intensitas pertemuan dengan anak-anak seperti sering bermain, mengamati segala tingkah laku dan sering menghabiskan waktu bersama mereka. Semua kegiatan tersebut mampu

memberikan sumbangan inspirasi yang begitu banyak dalam penciptaan karya lukis. Karena alasan-alasan diatas anak-anak dijadikan objek dalam lukisan.

B. Rumusan Penciptaan

Dengan latar belakang penciptaan tersebut, maka ada suatu dorongan kreativitas untuk mewujudkan berbagai karakter dan keunikan dunia anak-anak tersebut dalam seni lukis. Maka rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan dunia anak yang identik dengan kelucuan dan spontanitas dalam berekspresi jika dituangkan menjadi ide penciptaan seni lukis?
2. Bagaimana mewujudkan ide bentuknya?
3. Bagaimana mewujudkan dunia anak tersebut menjadi sebuah karya lukis, dalam penyajian atau wujud presentasinya?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni yang terwujud merupakan proses yang dialami selama berkesenian. Selama proses tersebut sekiranya telah memberi tujuan serta manfaat. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

Tujuan:

1. Dunia anak dilukiskan dengan keadaan yang ceria, dengan tingkah polah spontanitas anak dalam berekspresi diharapkan mampu diwujudkan melalui pemahaman penulis.
2. Perwujudan ide-ide melalui bentuk figuratif dan disertai dengan imajinasi.
3. Eksplorasi ide terhadap dunia anak yang disajikan secara konvensional seperti penyajian pada umumnya dengan menggunakan pigura dan tidak.

Manfaat:

1. Memberi dorongan untuk mendekatkan diri dengan anak-anak dan ingin lebih memahami dunianya.
2. Menambah bahan pembelajaran dan sumber ilmu pengetahuan dalam proses penciptaan karya lukis.
3. Dapat mengajak penikmat seni untuk mengembalikan ingatan tentang masa kanak-kanak yang begitu indah mulai dari tertawa hingga menangis bahkan marah.

D. Makna Judul

Untuk mengantisipasi kesalahan pada pemahaman, maka dipaparkan arti kata dalam judul karya Tugas Akhir yaitu “Dunia Anak Sebagai Tema Penciptaan Lukisan” sebagai berikut:

1. Dunia:

Dunia memiliki banyak pengertian salah satunya seperti yang diungkapkan Yasraf Amir Piliang. Istilah dunia menjelaskan jenis kehidupan: orang atau sesuatu yang termasuk ke dalam kelompok khusus atau terhubung oleh satu kepentingan tertentu, sehingga kita mengatakan ada dunia binatang, dunia tumbuh-tumbuhan, dunia *fashion*, dunia artis, dunia mimpi.³ Dalam hal ini dunia anak juga merupakan bagian dari salah satu dari jenis kehidupan tersebut.

³ Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan* (Bandung: Matahari, 2010), 46

2. Anak:

Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock anak adalah setelah melewati masa bayi yang penuh dengan ketergantungan yaitu kira-kira dua tahun sampai anak matang secara seksual.⁴ Namun demikian dalam pembuatan karya lukisan, anak-anak yang dijadikan objek mulai dari umur 2 hingga 11 tahun. Karena pada usia tersebut dinilai masih memiliki wajah-wajah yang lucu dan pemikiran yang murni, baru mengenal dunia luar sehingga sering timbul hal-hal tak terduga dari sikap anak-anak.

3. Tema

Tema adalah suatu sumber penciptaan yang menarik minat seseorang seniman dan dijadikan sebagai pengutaraan studi seninya. Pada akhirnya tema menjadi konsepsi tentang apa saja dari seniman dan diampaikan atau diamanatkan melalui karya seninya.⁵

4. Penciptaan

Penciptaan berasal dari kata cipta yang mempunyai arti kesanggupan akal budi untuk menghasilkan suatu karya, angan-angan yang mengandung kreatif.⁶

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan, Sepanjang Rentang Kehidupan Terjemahan Istiwidayanti* (Jakarta: PN Erlangga, 1980), 14

⁵ Cary Joyce, *Art and Reality*, (New York: Herpor and Brother Publisher, 1985), 104

⁶ Daryanto S. S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apolo, 1998), 133

5. Lukisan

B. S. Mayers menyimpulkannya bahwa lukisan adalah membubuhkan cat (yang kental maupun yang cair) di atas permukaan bidang datar, yang ketebalannya tidak ikut diperhitungkan, sehingga karya itu sering disebut karya dua dimensi. Berbagai konfigurasi (kesan) yang diperoleh dari pembubuhan cat itu diharapkan dapat mengekspresikan berbagai makna atau nilai yang bersifat subyektif.⁷

Ditinjau dari pengertian masing-masing kata di atas maka yang dimaksud dengan dunia anak sebagai tema penciptaan lukisan adalah menghasilkan karya dalam bentuk dua dimensional dengan dunia anak sebagai sumber penciptaan lukisan. Dunia anak digambarkan melalui berbagai ekspresi, seperti ekspresi ketika anak ceria, tertawa, melamun, sedih maupun marah. Dalam hal ini kesedihan maupun ekspresi marah bukan mengacu pada hal-hal berhubungan dengan kesengsaraan. Namun mengarah pada proses kegiatan anak-anak dalam dunianya. Anak-anak yang sedang marah maupun menangis tetap terlihat lucu dan menggemaskan, karena anak-anak mengekspresikannya dengan caranya sendiri.

Dunia anak dengan ekspresi spontan yaitu ketika tertawa, menangis maupun marah karena aktivitas yang dilalui memberi sumbangan inspirasi yang dapat memberi dorongan sehingga muncul ide atau angan-angan dalam pembuatan lukisan. Dalam keseharian tingkah laku anak-anak banyak mengandung kelucuan, seperti ketika mereka bermain, berdialog, bercerita,

⁷ B. S. Mayers, "Understanding the Art", dalam Humar Sahman, *Mengenali Dunia Seni Rupa* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), 88

belajar, mengemukakan pendapat, mengkhayal, dan melakukan aktivitas lainnya. Segala tingkah laku anak-anak mempunyai suatu energi untuk menarik perhatian orang di sekelilingnya, karena memang begitulah karakter anak-anak. Anak-anak melakukan berbagai hal tanpa beban dan dengan mudahnya bertindak tanpa memikirkan apa yang akan terjadi jika dilakukan. Pemikiran mereka belum terpengaruh akan pemikiran yang kompleks seperti orang dewasa, sehingga anak-anak melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang. Namun demikian justru itu yang membuat anak-anak semakin menarik. Dengan spontanitas mereka tanpa disadari membuat dunia ini semakin berwarna.

